

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian atau lebih dikenal sebagai variabel penelitian adalah bagian dari problematika penelitian yang menjadi fokus utama penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai variabel independen, serta kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan dini SAK EP dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya bagi koperasi simpan pinjam di Daerah Khusus Jakarta.

Sementara itu, subjek penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam di Daerah Khusus Jakarta yang telah menerapkan SAK EP secara dini atau sebelum 1 Januari 2025. Koperasi simpan pinjam dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan relevansi operasional koperasi yang sering menghadapi risiko kredit dari aktivitas pinjaman kepada anggota. Hal ini perlu disesuaikan dengan SAK EP, sehingga laporan keuangan yang disajikan menghasilkan kualitas baik.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan desain sebab akibat (kausalitas) dengan pendekatan kuantitatif. Desain sebab akibat dipilih dengan alasan adanya perubahan standar akuntansi keuangan yang memberikan dampak terhadap kualitas laporan keuangan bagi koperasi simpan pinjam di Daerah Khusus Jakarta.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didefinisikan sebagai data yang sumbernya diperoleh secara langsung. Sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pemberian angka (*scoring*) atau berbentuk angka. Pendekatan ini dipilih untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dipilih untuk menganalisis dampak penerapan dini SAK EP dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Dari hasil analisis kuesioner, peneliti mampu mengetahui pengaruh penerapan dini SAK EP dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, hasil dari penelitian ini akan menunjukkan apakah kedua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian, variabel digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dan menjadi dasar dalam proses pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan analisis data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen (bebas) dan Variabel Dependen (terikat).

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (bebas) atau lebih dikenal sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent* adalah variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah penerapan dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).

a. Penerapan Dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat

SAK EP dirancang secara khusus dengan menerapkan prinsip dan pedoman akuntansi untuk entitas privat untuk tujuan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana, relevan, dan efisien tanpa mengurangi kualitas informasi keuangan. Penerapan dini SAK EP dapat memberikan berbagai manfaat bagi entitas, antara lain meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penyajian informasi yang lebih relevan dan andal, serta memudahkan proses audit dan

pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Selain itu, adopsi awal ini menunjukkan komitmen entitas terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Namun, penerapan dini SAK EP juga menuntut kesiapan dari entitas, terutama dalam hal sumber daya manusia yang kompeten dan sistem informasi akuntansi yang memadai. Tanpa dukungan yang cukup, adopsi awal standar ini dapat menimbulkan tantangan, seperti kesalahan dalam penyajian laporan keuangan atau ketidaksesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dalam suatu entitas, termasuk koperasi simpan pinjam. Kompetensi SDM mengacu pada kemampuan dan karakteristik individu yang mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di lingkungan kerja, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional (Sutrisno, 2019).

Dalam konteks penyusunan laporan keuangan, kompetensi SDM sangat berperan dalam memastikan proses pencatatan, pengklasifikasian, dan penyajian laporan keuangan dilakukan secara akurat sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kompetensi ini meliputi penguasaan atas prinsip-prinsip akuntansi, pemahaman terhadap regulasi keuangan, serta kemampuan menggunakan perangkat dan teknologi yang mendukung proses akuntansi (Kusnadi & Nugroho, 2020).

Selain itu, penelitian Kusuma dan Riyanto (2021) menunjukkan bahwa SDM yang memiliki kompetensi tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan relevan. Hal ini karena mereka mampu memahami dan menerapkan standar akuntansi dengan baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kebijakan akuntansi seperti penerapan SAK EP (Entitas Privat).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) atau lebih dikenal sebagai variabel Output, Kriteria, dan Konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat yang disebabkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ramdhan dan Fahrani (2024), Kualitas Laporan Keuangan merupakan standar normatif yang harus diterapkan untuk memperoleh informasi akuntansi agar tujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan tercapai. Sementara itu, penyusunan laporan keuangan merupakan kegiatan yang sistematis dengan melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyusunan, dan pelaporan data keuangan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu.

Proses penyusunan laporan keuangan mencakup penyajian informasi terkait aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, arus kas, dan perubahan posisi keuangan lainnya, dengan tujuan memberikan informasi menyeluruh tentang performa dan stabilitas keuangan entitas. Laporan keuangan yang disusun menggunakan standar akuntansi berlaku dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga berguna bagi para pengguna, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan. Berikut merupakan tabel tabel operasional dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	No	Skala
Penerapan Dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) (X_1)	Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022) Penerapan Dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) merupakan penggunaan suatu standar akuntansi keuangan sebelum tanggal efektif yang ditetapkan dalam standar tersebut.	Menurut Kristiawati (2015) dan Shidiqie (2022) Indikator keberhasilan	1 – 3	Likert
		Penerapan SAK sebagai berikut:		
		1. Pemahaman		
		2. Pesiapan SDM	4 – 5	Likert
		3. Pelatihan	6 – 8	Likert
		4. Kepatuhan	9 – 11	Likert
		5. Konsistensi	12 – 14	Likert
Kompetensi Sumber Daya	Menurut Spencer dan Spencer (1993) dalam	Menurut Gordon dalam buku	1 – 3	Likert

Manusia (SDM) (X ₂)	model kompetensinya, kompetensi SDM merupakan karakteristik mendasar dari individu yang berhubungan langsung dengan performa atau kinerja. Kompetensi SDM mengacu pada kemampuan dan karakteristik individu yang mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.	Sutrisno (2010) Indikator kompetensi SDM sebagai berikut:		
		1. Pengetahuan		
		2. Keterampilan	4 – 6	Likert
		3. Sikap/Perilaku	7 – 10	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas Laporan Keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga pengguna dapat mengambil keputusan secara tepat. Selain itu, laporan keuangan harus memiliki dua karakteristik kualitatif utama, yaitu relevansi dan keandalan (Wild et al, 2021).	Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Indikator Kualitas Laporan Keuangan sebagai berikut:	1 – 3	Likert
		1. Keterpahaman		
		2. Relevansi	4 – 7	Likert
		3. Materialitas	8 – 9	Likert
		4. Keandalan	10 – 13	Likert
		5. Keterbandingan	14 – 15	Likert

Dalam penelitian ini responden diberikan kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang merupakan pengembangan dari setiap indikator variabel diatas. Melalui pertanyaan tertutup responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan dan diharapkan dapat terjawab secara singkat.

3.3 Populasi, Sampel, dan Unit Analisis Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh objek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik tertentu menurut Sekaran dan Bougie (dalam Bahri, 2018:49). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah koperasi simpan pinjam di Daerah Khusus Jakarta yang memiliki Nomor Badan Hukum atau sudah bersertifikat sebanyak 101 Unit yang diambil dari data Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM).

3.3.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu secara jelas dan lengkap. Sampel diharapkan mampu mewakili suatu populasi. Dalam mengambil sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai pengambilan sampel dengan menggunakan teknik dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* dipilih oleh peneliti dengan tujuan informasi yang diperoleh dapat lebih representative, melalui pemilihan kriteria tertentu yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Berikut adalah kriteria yang diambil oleh peneliti dalam menggunakan *purposive sampling* untuk melakukan penelitian, yaitu:

1. Koperasi simpan pinjam memiliki web site dan alamat kantor yang jelas (kantor berada di Daerah Khusus Jakarta) sosial media, nomor telfon atau WhatsApp
2. Koperasi simpan pinjam memiliki sosial media, nomor telfon atau *WhatsApp*
3. Koperasi simpan pinjam telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) secara dini atau sebelum 1 Januari 2025.

Dengan demikian, sebanyak 101 unit KSP sebagai populasi akan dieliminasi berdasarkan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut adalah tabel penentuan jumlah sampel berdasarkan kriteria:

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah KSP
Populasi	101
Tidak memiliki <i>web site</i> dan alamat kantor yang jelas	(61)
Tidak memiliki sosial media, nomor telfon atau <i>WhatsApp</i>	(20)
Menerapkan SAK EP secara efektif per 1 Januari 2025	(6)
Total Sampel Penelitian	14 KSP

Berikut adalah Daftar Sampel Penelitian yang menerapkan SAK EP secara dini atau sebelum 1 Januari 2025:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama	Lokasi	Jumlah Sampel
1.	KSP Mitra Dhuafa	Jakarta Selatan	5 Orang
2.	KSP CU Merpati Sejahtera	Jakarta Selatan	5 Orang
3.	KSP Sahabat Mitra Sejati	Jakarta Selatan	5 Orang
4.	KSP CU Pelita	Jakarta Selatan	5 Orang
5.	KSP CU Bina Karya Sejahtera	Jakarta Timur	5 Orang
6.	KSP CU Bina Seroja	Jakarta Timur	5 Orang
7.	KSP Dwi Tunggal	Jakarta Timur	5 Orang
8.	KSP CU Bererod Gratia	Jakarta Timur	5 Orang
9.	KSP Carolus	Jakarta Pusat	5 Orang
10.	KSP Tunas Mulia Unggul	Jakarta Pusat	5 Orang
11.	KSP Maju Wijaya	Jakarta Barat	5 Orang
12.	KSP Surya Kencana	Jakarta Barat	5 Orang
13.	KSP Kita Makmur Sejati	Jakarta Barat	5 Orang
14.	KSP Adil Makmur Fajar	Jakarta Utara	5 Orang
TOTAL			70 Orang

Sumber: Kementerian Koperasi Republik Indonesia

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner terkait penerapan SAK EP secara dini terdapat 14 KSP sesuai kriteria, dari 14 KSP tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan mengambil 5 orang di setiap KSP untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Diperoleh total responden dalam penelitian ini sebanyak 70 orang.

Berikut adalah kriteria responden yang telah dibuat oleh peneliti:

1. Responden merupakan Pengurus, Pengawas dan Pegawai (Akuntansi, Audit Internal, dan Kredit) Koperasi Simpan Pinjam.
2. Responden memiliki pendidikan minimal SLTA/Sederajat
3. Responden telah bekerja di koperasi tersebut minimal 1 tahun

3.3.3 Unit Analisis

Unit analisis didefinisikan sebagai elemen atau bagian yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian berkaitan langsung dengan objek atau aspek penelitian (Sugiyono, 2019). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau responden yang terlibat dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi, seperti pengurus, pengawas, dan pegawai. Pemilihan individu sebagai unit analisis didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki persepsi, pemahaman, dan pengalaman langsung terkait penerapan dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam lingkungan Koperasi Simpan Pinjam. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang, yang dipilih dari 14 KSP di Daerah Khusus Jakarta. Responden diharapkan dapat memberikan jawaban yang representatif mengenai kondisi nyata di lapangan terkait penerapan dini SAK EP dan kompetensi SDM, dan pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan KSP.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Setiap pertanyaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert.

Skala Likert sendiri digunakan untuk menilai pengaruh laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan, dengan 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju. Melalui skala likert, setiap respons dari item pertanyaan diberikan nilai berdasarkan rentang dari sangat positif hingga sangat negatif, yang kemudian akan diberi skor sesuai dengan jawaban responden. Berikut adalah tabel skor skala Likert:

Tabel 3. 4 Skor Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju/Ragu-Ragu (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses sistematis untuk mengolah data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Pemilihan informasi yang relevan untuk dipelajari dan disimpulkan melibatkan proses pengelompokan data ke dalam kategori, penguraian ke dalam unit-unit terkecil, sintesis, dan pengorganisasian pola. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh mudah untuk dipahami dan dapat ditarik kesimpulan dari data sampel penelitian. Kesimpulan ini nantinya akan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengolah dan menyajikan data, sehingga diperoleh Gambaran atau deskripsi mengenai suatu fenomena atau keadaan tertentu secara jelas. Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Data yang telah dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan

secara generalisasi. Analisis deskriptif melibatkan teknik perhitungan rata-rata (mean), frekuensi, presentase, atau metode statistika lainnya.

1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata merupakan salah satu ukuran pemusatan data yang diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dalam suatu himpunan data, kemudian membaginya dengan total jumlah data tersebut. Rata-rata ini merepresentasikan nilai tengah yang dianggap mampu menggambarkan keseluruhan data. Berikut adalah rumus *mean* dengan menggunakan data berkelompok:

$$\text{Rumus rata-rata (Mean)} = \frac{\sum fX}{\sum f}$$

Keterangan:

$\sum fX$ = Jumlah frekuensi nilai tengah

$\sum f$ = Jumlah total frekuensi

2. Frekuensi

Frekuensi didefinisikan sebagai kemunculan suatu nilai atau kategori data dalam sebuah distribusi. Untuk mengetahui seberapa sering suatu nilai muncul dalam Kumpulan data digunakanlah perhitungan frekuensi dalam analisis deskriptif. Untuk menghitung nilai frekuensi digunakanlah dua metode perhitungan yaitu frekuensi absolut dan frekuensi relative.

Frekuensi Absolut (f)

$$f = n$$

Frekuensi Relatif (f_r)

$$f_r = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Banyaknya data pada nilai atau interval tertentu

N = Total jumlah data

3. Presentase

Persentase merupakan suatu ukuran dalam bentuk rasio yang diperoleh dengan membandingkan suatu bagian data dengan keseluruhan data, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 sehingga dinyatakan dalam satuan persen. Berikut adalah rumus menghitung presentase:

Presentase (P)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Jumlah atau frekuensi bagian tertentu

N = Total jumlah keseluruhan data

3.5.2 Uji Keabsahan Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur dengan tepat (Sugiyono, 2019). Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Semakin tinggi tingkat validitas instrumen, semakin sesuai hasil pengukurannya dengan tujuan penelitian. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*product moment correlation* atau *pearson correlation*). Metode ini mengukur hubungan antara skor pada setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga dikenal sebagai *inter item-total correlation*.

Suatu kuesioner dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas kuesioner adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y

n = Banyaknya subjek uji coba

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY^2$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

r_{tabel} adalah tabel angka yang digunakan sebagai acuan dalam menguji validitas suatu instrumen penelitian dengan metode *Product Moment Pearson*.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi dari hasil pengukuran terhadap hasil serupa (Sugiyono, 2019). Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah mengetahui apakah pengukuran yang dilakukan berulang kali dengan alat ukur sama dapat menghasilkan data sama. Dalam fenomena yang sama diwaktu berbeda, uji reliabilitas berperan untuk mengukur sejauh mana alat ukur memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Pengukuran dapat dikategorikan andal, jika pengukuran yang dilakukan berulang kali tetap memberikan hasil yang sama. Melalui nilai dari koefisien reabilitas dapat ditentukan tinggi rendahnya reabilitas yang dilambangkan dengan (r_x) dan memiliki nilai berkisar antara 0-1. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas digunakan rumus K-R20. berikut adalah rumus mengukur reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{vt - \sum pq}{v^2}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- vt = varian total
- p = proporsi subjek yang menjawab benar pada suatu butir (proporsi yang mendapat skor 1)
- q = proporsi subjek yang menjawab salah pada suatu butir (proporsi yang mendapat skor 0)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan Uji multikolinieritas. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat untuk memenuhi asumsi klasik regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas ($X_{1,2}$) dan Variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan (Ghozali, 2016). Hasil dari persamaan regresi dapat dikatakan baik, jika mempunyai data variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan dapat mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu model regresi. Apabila varians residual memiliki perbedaan disetiap nilai pengamatan, maka disitulah terdapat masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) model regresi yang baik adalah bebas dari uji heteroskedastisitas. Metode untuk menguji heteroskedastisitas terdiri dari uji glejser, uji park, dan uji white.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antarvariabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016). Apabila tidak stabil, ketidakstabilan tersebut membuat hasil analisis regresi sulit untuk dipahami dan diinterpretasikan dengan akurat. Hasil dari uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah tabel nilai *Variance Inflation Factor* (VIF):

Tabel 3. 5 *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai	Indikasi
Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01	Terjadi multikolinieritas
Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01	Tidak terjadi multikolinieritas
Jika koefisien korelasi variabel bebas > 0,8	Terjadi multikolinieritas
Jika koefisien korelasi variabel bebas < 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Ghozali (2016)

3.5.4 Analisis Regresi

Regresi merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda didasarkan pada pemilihan variabel dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda dipilih untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yaitu penerapan

dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (X_1) dan kompetensi SDM (X_2) memengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen dan dependen, digunakan model statistika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat
- X_{1-4} = Variabel Bebas
- α = Konstanta
- β_{1-4} = Koefisien Regresi
- ε = Error (kesalahan)

Dalam penelitian ini, Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan *tools* atau alat yaitu *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 30 dan *Microsoft Excel*. Diperlukan analisis data sebelum menggunakan teknik regresi linier berganda lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa uji reabilitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan Uji multikolinieritas. Selain itu, dilakukan juga uji hipotesis untuk memperkuat apakah kedua variabel saling memengaruhi atau tidak.

3.5.5 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji keabsahan data dan asumsi klasik, Langkah berikutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan uji t (uji parsial) sebagai metode pelaksanaan uji hipotesis. Uji t (uji parsial) yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini memakai uji signifikan. Uji signifikan digunakan dengan menetapkan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1 dan H_2).

Tujuan dilakukan uji signifikan adalah untuk menentukan apakah variabel independen ($X_{1,2}$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh

yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai (t), rumus yang digunakan untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis

H_0 ditolak jika t hitung > t tabel pada $\alpha = 0,05$

H_0 diterima jika t hitung < t tabel pada $\alpha = 0,05$

Sebaliknya jika:

H_1 diterima jika signifikan < $\alpha = 0,05$

H_1 ditolak jika signifikan > $\alpha = 0,05$

Hipotesis Penelitian ini sebagai berikut:

H_{01} : Penerapan Dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_{11} : Penerapan Dini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Atau;

H_{01} : $\beta_1 = 0$

H_{11} : $\beta_1 \neq 0$

Dan;

H_{02} : Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_{12} : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Atau;

H_{02} : $\beta_2 = 0$

H_{12} : $\beta_2 \neq 0$

2. Penentuan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau nilai $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain, Tingkat pendapatan sebesar 95%.

3. Penentuan Kriteria Uji

Berdasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} yang di peroleh dengan t_{tabel} dapat ditentukan kriteria ujinya. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.